

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara-bangsa pluralistic dan multikulturalistik yang dihuni penduduk dari berbagai etnis, bahasa, agama, dan ideologi serta dengan letak geografis antar daerah yang luas dan dipisahkan oleh belasan ribu pulau. Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman dan kebudayaan yang telah memberikan identitas suatu bangsa. Kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Kebudayaan dipandang sebagai sarana bagimanusia untuk beraptasi dengan lingkungan alam dan social budayanya.<sup>1</sup>

Budaya di bentuk oleh lingkungannya dan di dukung oleh masyarakat, karena budaya tanpa masyarakat merupakan hal yang sulit untuk dilaksanakan, hubungan budaya dengan masyarakat amat erat kaitannya. Tradisi dan kesenian termasuk dalam ranah budaya. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kebudayaan di artikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin( akalbudi) manusia seperti kepercayaan, adatistiadat dan berarti pula kegiatan

---

<sup>1</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022).

(usaha) batin (akal dan sebagainya) untuk menciptakan sesuatu yang termasuk hasil kebudayaan.

Keberagaman budaya dan masyarakat merupakan cirri khas bangsa Indonesia yang terdiri dari beragam suku, termasuk juga budaya dan masyarakat kaur. Kebudayaan sangat berfungsi untuk membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan budayanya. Kebudayaan juga merupakan suatu fenomena universal. Setiap masyarakat bangsa di dunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat-bangsa yang satu dan masyarakat-bangsa lainnya. Kebudayaan terjadi melalui proses belajar dari lingkungan dihubungkan dengan kebudayaan.

Dengan kata lain, kebudayaan berawal dari timbal balik manusia terhadap keadaan kondisisosial, ekonomi, dan lainnya. Manusia dan kebudayaan pada hakikatnya memiliki hubungan yang sangat erat, dan hamper Tindakan dari seorang manusia itu adalah merupakan kebudayaan. Oleh karena itu, manusia mempunyai empat kedudukan terhadap kebudayaan yaitu: sebagai penganut kebudayaan, sebagai pembawa kebudayaan, sebagai manipulator kebudayaan dan sebagai pencipta kebudayaan.<sup>2</sup>

Manusia dan kebudayaan adalah relasi yang tidak dapat dipisahkan. Dari manusia, kebudayaan terbentuk.

---

<sup>2</sup>Leksono Puji, *Pertualangan Antropologi: Sebuah Pengantar Ilmu Antopologi* (Malang: UMM Press, 2016).

Dengan kebudayaan, manusia membentuk perilaku sesuai nilai-nilai norma yang mereka miliki. Keanekaragaman wajah budaya Indonesia member arti penting bahwa tradisi atau adat telah menjelma sebagai perwujudan budaya lokal. Tradisi secara umum dipahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin, dan praktek tersebut.

Setiap masyarakat mempunyai tradisi yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat, tradisi atau adat yang dianut oleh masyarakat memiliki makna dan multi tafsir, maka disinilah posisi pentingnya sebuah kajian untuk memperoleh gambaran komprehensif terhadap keragaman tradisi dan diharapkan dapat membawa kesatuan dalam ragam tafsir tersebut. Kabupaten Kaur memiliki keragaman budaya dan adat istiadat seperti di daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 April 2022 di Desa Babat Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Masyarakat di desa Babat hingga saat ini tetap menjaga budaya dan adat istiadatnya, karena kebudayaan dan adat istiadat dikembangkan atau dilestarikan bukan hanya sebagai hiburan semata namun sebagai pengatur norma hidup bermasyarakat serta sebagai jati diri bangsa yang berbudaya. Lemang merupakan beras

ketan yang dimasak dengan santan dalam bambu muda yang terlebih dahulu dilapisi di dalamnya dengan daun pisang.<sup>3</sup> Lemang lahir dari proses yang rumit dan panjang. Dalam proses produksinya, dibutuhkan kerja sama dan tenaga banyak orang. Hal itu dilakukan sejak proses awal, mulai dari pengumpulan bambu, daun pisang, mengelola adonan, memasukkan adonan ke dalam bambu, dan nilai gotong royong menjadi penting di dalamnya.

Menurut Bapak Mustami selaku ketua adat di desa Babat, menyatakan bahwa tradisi ngelemang ini merupakan adat kebiasaan nenek moyang yang dilakukan secara turun temurun pada saat acara – acara tertentu seperti salah satunya pada saat pernikahan, panen raya dan ramadhan. Sehingga tradisi ngelemang ini merupakan bagian dari kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Dengan cara melestarikan inilah yang menjadi konsep untuk kita penerus bangsa untuk mengembangkan agar tradisi ngelemang ini menjadi daya Tarik dalam suatu daerah khususnya kabupaten Kaur.<sup>4</sup> Desa Babat ini terletak di Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, lebih kurang 10 km dari jalan lintas.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam,

---

<sup>3</sup>Hadiwijoyo Sakti, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).

<sup>4</sup>Mustami, “Berdasarkan Wawancara Ketua Adat” (Babat, 2022).

diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah. Nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kitab al-Maw'ī al-'ufriyyah tersebut dan untuk mendiskripsikan relevansinya terhadap pendidikan Islam. nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kitab tersebut, meliputi: nilai akhlak (akhlak kepada makhluk lain, kepada masyarakat, kepada Allah dan kepada diri sendiri), nilai akidah (keimanan kepada Allah dan rasul) dan nilai ibadah (*ghayrumaah*).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi melelang di desa Babat. Dalam penelitian ini diharapkan memperoleh kesimpulan apakah tradisi melelang akan menguatkan dan tetap melestarikan tradisi tersebut.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi melelang?
2. Bagaimana nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi melelang?
3. Bagaimana makna tradisi melelang bagi masyarakat Desa Babat Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengungkap apa saja nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi melelang.

2. Mengungkap apa saja nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi melewang .
3. Mengungkap makna tradisi melewang bagi masyarakat Desa Babat Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan pemikiran bagi masyarakat Desa Babat Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

b. Manfaat Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya mengembangkan dan mempertahankan tradisi.
2. Hasil penelitian dijadikan panduan meningkatkan kerjasama dan kerukunan antar sesama.
3. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan jurusan PAI khususnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai liter atur bagi peneliti selanjutnya.